

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan analisa keberhasilan diplomasi Indonesia dalam upaya pembebasan sandera Abu Sayyaf , diperoleh data bahwa Penggunaan diplomasi total dengan melibatkan banyak aktor dalam operasi diplomasi tersebut.

Pemerintah Indonesia membuka jaringan, dan akses seluas-luasnya bagi siapa saja masyarakat Indonesia yang dapat membuka jalan kepada Kelompok Militan Abu Sayyaf, seperti juga yang disampaikan oleh Presiden Joko Widodo maupun Menlu Retno Marsudi dalam wawancara *pers conference* upaya pembebasan sandera Abu Sayyaf. Diplomasi total ini melibatkan banyak aktor baik *Government* (Pemerintah) maupun *non Government*(non Pemerintah) atau yang disebut sebagai diplomasi jalur kedua, namun tetap terarah dan terstruktur dalam satu instruksi dari pemerintah. Jadi berikut adalah faktor keberhasilan diplomasi Indonesia dalam pembebasan Sandera Abu Sayaff

1. Faktor Intern

Pengambilan keputusan penggunaan diplomasi total dalam pembebasan sandera Abu Sayyaf ini dinilai sebagai keputusan yang paling tepat. Keahlian bernegosiasi dan membaca situasi untuk melakukan kontak dan hubungan diplomatik dengan

pemerintah Filipina yang dilakukan oleh Menteri Luar Negeri Retno Marsudi serta keterbukaan diplomasi Menlu dalam mencari akses dan jaringan seluas-luasnya yang dapat menghubungkan dengan kelompok Abu Sayyaf maupun dengan tokoh yang memiliki pengaruh besar terhadap kelompok Abu Sayyaf. Sikap kehati-hatian ibu Menlu Retno Marsudi dalam menjalin hubungan diplomatik dengan pemerintah Filipina yang tidak mengizinkan militer Indonesia masuk ke wilayah Filipina yang bersangkutan, Pemilihan jaringan yang tepat untuk mendukung proses diplomasi total yang dilakukan sehingga menghadirkan tokoh-tokoh yang memang berkompeten dan memiliki peran yang signifikan dalam proses pembebasan sandera Abu Sayyaf. Hubungan yang baik antara Pemerintah dengan NGO, INGO, maupun dengan aktor dan jaringan yang terlibat dalam operasi diplomasi yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia, menjadi kunci utama keberhasilan diplomasi total ini.

2. Faktor Ektern

Respon pemerintah Filipina yang positif terkait diplomasi yang ditawarkan oleh pemerintah Indonesia dan adanya saling toleran terhadap peraturan negara masing-masing yaitu antara Indonesia-Filipina dalam upaya pembebasan sandera Abu Sayyaf sehingga tidak menimbulkan intoleran dalam operasi tersebut.

Selain itu, kerjasama yang baik antara pemerintah Indonesia dan Filipina dalam menghadapi aksi kelompok Abu Sayyaf ini juga menciptakan hubungan yang harmonis diantara keduanya. Respon dan kerjasama negara tetangga, dalam hal ini yang terlibat didalamnya adalah pemerintah Malaysia yang bersedia membantu baik kepada pemerintah Indonesia maupun pemerintah Filipina apabila diperlukan. Hal ini mencerminkan hubungan diplomatik yang baik antara Indonesia, Filipina dan Malaysia.

Dari pemaparan diatas dapat dilihat siapa saja aktor yang terlibat dalam operasi diplomasi total tersebut, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan diplomasi yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Dan dapat disimpulkan bahwa, diplomasi yang dilakukan dalam upaya pembebasan sandera WNI oleh kelompok Abu Sayyaf merupakan prestasi Pemerintah Indonesia yang telah membuka jaringan sehingga muncul aktor lain diluar pemerintah yang terlibat aktif dalam proses diplomasi ini. Pembukaan jaringan serta akses yang luas ini tidak hanya berimbas kepada munculnya aktor lain selain pemerintah, namun juga menggambarkan hubungan baik pemerintah dengan masyarakat, dan menggambarkan upaya kongkret pemerintah Indonesia dalam mewujudkan cita-cita bangsa yaitu “melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia”.

Upaya pembebasan sandera WNI dari kelompok Abu Sayyaf ini terlihat jelas betapa pemerintah Indonesia sangat memperhatikan keselamatan bangsa Indonesia walaupun hanya segelintir orang yang berada dalam bahaya. Keseriusan pemerintah dalam melindungi warga tentu bukan hal remeh, mengingat suatu bangsa yang baik adalah bangsa yang peduli terhadap keselamatan satu nyawa yang menjadi bagian dari bangsa tersebut.

B. Saran

Dari segi akademisi, kasus ini semacam ini sangat perlu untuk diteliti dan dikembangkan sebagai bahan ajar pemahaman mengenai diplomasi, aktor yang terlibat serta jalur diplomasi yang digunakan. Dalam kasus ini terlihat jelas dan lengkap bagaimana sebuah diplomasi dilakukan, dan pentingnya diplomasi bagi suatu negara. Dimana sebagai Mahasiswa Hubungan Internasional harus memiliki kemampuan berdiplomasi, dan kasus ini menjadi acuan serta contoh yang tepat. Penulis menyadari bahwa tidak ada kesempurnaan dalam penelitian ini maupun dalam hal penyusunan untuk itu, secara pribadi penulis berharap akan ada lagi variabel baru dalam diplomasi yang dapat menyempurnakan diplomasi dalam pembebasan sandera Abu Sayyaf.